

INTEGRITAS NILAI-NILAI BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Daudy Buhari, Bestari Endayana, Fitriani Siregar

daudybuhari31@gmail.com, bestariendayana08@gmail.com, fitrianisiregar@gmail.com

STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Abstract

The integration of cultural values into islamic is an approach aimed at enriching the learning process by incorporating local cultural elements into the curriculum and educational practices. This approach seeks not only to strengthen the identity and character of students but also to ensure they understand and appreciate their cultural values, islamic education can become more relevant and contextual, thereby enhancing student motivation and engagement. This study explores various methods and strategies for integrating cultural values into islamic education and examines its impact on the moral and spiritual development of students. The findings indicate that this integration promotes harmony between tradition and religion and supports the formation of individuals who are morally upright and knowledgeable.

Keywords : *The integration of cultural values, islamic education, learning process, local culture, curriculum.*

Abstrak

Integritas nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memperkaya proses pembelajaran dengan menggabungkan elemen-elemen budaya lokal ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat identitas dan karakter peserta didik, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya, pendidikan islam dapat lebih relevan dan kontekstual, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai metode dan strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa integrasi ini tidak hanya mempromosikan harmoni antara tradisi dan agama, tetapi juga mendukung pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Kata kunci : *Integrasi Nilai Budaya, Pendidikan islam, Budaya Lokal, Kurikulum*

Pendahuluan

Globalisasi dan modernisasi yang pesat berpotensi memengaruhi perilaku manusia, baik secara positif maupun negatif. Dampak positif dari globalisasi dan modernisasi antara lain mempermudah aktivitas dan interaksi sosial seperti belanja, transportasi, informasi, dan hubungan sosial melalui media. Namun, dibalik kontribusi positif ini, terdapat dampak negatif, terutama terkait dengan perilaku individualistik dan apatis terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu ada upaya pembentukan dan penguatan karakter individu, terutama melalui pendidikan. Pembentukan individu yang baik secara lahir dan batin dapat dicapai melalui pendidikan karakter. Karakter siswa yang berpendidikan tercermin dalam perilaku baik. Karakter didefinisikan sebagai manifestasi kualitas moral dan mental individu yang terbentuk dari faktor genetik dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah bahwa setiap individu dilahirkan dalam kondisi fitrah. Potensi karakter ini dapat berkembang melalui sosialisasi dan pendidikan. Pendidikan berperan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi karakter. (Pendi & Vol, 2023)

Islam adalah agama yang luas dan fleksibel, yang mencakup banyak bidang. Studi dalam Islam tidak hanya terbatas pada inti ajarannya, tetapi juga mencakup ilmu lain yang relevan dengan ajaran Islam. Setiap aspek kehidupan manusia diatur oleh Islam, sehingga cakupan kajian Islam sangat luas, mencakup seni, budaya, ilmu pengetahuan, hingga filsafat. Islam menghargai keindahan, sehingga hubungan antara Islam dengan seni dan budaya sangat erat. Sebagai agama yang berkembang dan fleksibel, Islam mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, namun hal ini harus dipikirkan secara mendasar, logis, dan menyeluruh agar tidak bertentangan dengan inti ajaran Islam. Islam sangat menghargai seni. Dalam setiap periode penyebarannya di berbagai belahan dunia, seni selalu dianggap sebagai cara dakwah yang efektif, karena masyarakat lebih mudah memahami nilai-nilai Islam melalui seni tanpa kekerasan. Setelah Islam diterima hampir di seluruh dunia, muncul berbagai jenis kebudayaan Islam yang berbeda-beda di setiap daerah. Kebudayaan Islam ini telah berkembang secara signifikan dan semakin baik. Konsep pengembangan budaya Islam sangat mempengaruhi perkembangan kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam adalah peradaban yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, yang dapat dilihat dari tokoh-tokoh dalam ilmu pengetahuan agama dan sains serta teknologi, yang terinspirasi oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah. (Priarni, 2019)

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Namun, dalam era globalisasi yang ditandai dengan perubahan sosial dan budaya yang cepat, terdapat tantangan dalam menjaga relevansi pendidikan Islam terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pendidikan Islam. Integrasi ini bertujuan untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi dan kearifan lokal memiliki kekayaan yang dapat memperkaya materi pendidikan Islam. Misalnya, nilai-nilai seperti gotong-royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap orang tua dapat selaras dengan ajaran Islam mengenai kerja sama, keadilan, dan bakti kepada orang tua. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang religius, tetapi juga memiliki kesadaran budaya yang tinggi. Pendekatan integrasi ini juga dapat membantu memupuk rasa kebanggaan dan identitas budaya pada peserta didik. Di tengah derasnya arus globalisasi, penting bagi generasi muda untuk tetap mengenal dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya tidak hanya berperan dalam pembentukan akhlak, tetapi juga dalam pelestarian budaya lokal.

Penelitian ini akan membahas berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang lebih holistik dan kontekstual.

Kajian Teori

A. Nilai-Nilai Kebudayaan Islam

Kebudayaan telah didefinisikan oleh berbagai pakar, salah satunya yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (1980) yang mengutip Claude Kluckhohn, menyatakan bahwa kebudayaan mencakup semua pemikiran, ide, dan tindakan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui proses belajar. Koentjaraningrat juga menjelaskan secara umum, budaya memiliki dua dimensi, yaitu dimensi wujud dan isi. Dimensi wujud budaya mencakup tiga elemen yaitu ide atau konsep, aktivitas atau kegiatan, serta artifak atau benda-benda. Sementara itu, dimensi isi kebudayaan terdiri dari tujuh aspek, yakni sistem keagamaan, mata pencaharian, bahasa, teknologi dan pengamatan hidup, pendidikan, seni, dan organisasi sosial.

Koentjaraningrat mengelompokkan kebudayaan berdasarkan bentuk dan kontennya. Pertama, ada sistem kebudayaan (*cultural system*) yang mencakup gagasan, konsep, nilai-nilai budaya, norma-norma, dan pandangan yang bersifat abstrak. Kedua, ada sistem sosial (*social system*) yang meliputi aktivitas, upacara, pola perilaku, dan ritus yang lebih konkret dan dapat diamati. Ketiga, terdapat benda-benda budaya (*material cultural*) yang mencakup material dari kebudayaan atau aspek fisik seperti tingkah laku dan karya yang dihasilkan oleh pemangku kebudayaan. Definisi klasik tentang kebudayaan yang dinyatakan oleh Sir Edward Tylor mencakup keseluruhan kompleks pengetahuan, moralitas hukum, seni, keyakinan, adat, dan semua kemampuan serta kebiasaan yang dimiliki seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Kebudayaan dapat dibedakan menjadi materi dan non-materi, dimana kebudayaan non-materi meliputi kata-kata, adat, pemikiran, dan kebiasaan. Sementara kebudayaan materi mencakup benda-benda fisik seperti mebel, alat, bangunan, dan lainnya. Ada pula perbedaan antara

kebudayaan (*culture*) dan peradaban dimana beberapa ahli seperti Malinowsky dan J. Maritin memberikan penekanan khusus pada aspek sosial, rasional, dan moral dalam arti kata kebudayaan, sementara peradaban merujuk pada aspek yang lebih maju dari kebudayaan. (Rofiani et al., 2021)

Nilai-nilai kebudayaan Islam merujuk pada seperangkat prinsip, ajaran, dan norma-norma yang menjadi landasan etika dan moral bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini berasal dari ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadis, serta praktik-praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Mereka membentuk kerangka nilai yang mengatur berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat muslim, mulai dari hubungan dengan Allah, hubungan antar individu, hingga tanggung jawab sosial. Tentunya, nilai-nilai kebudayaan Islam merupakan fondasi yang kuat dalam membentuk identitas dan perilaku umat Islam di berbagai aspek kehidupan. Ada beberapa nilai-nilai kebudayaan dalam Islam yaitu sebagai berikut:

1. Tauhid

Tauhid adalah konsep dasar dalam Islam yang mengajarkan tentang keesaan Allah. Nilai ini mendorong umat Islam untuk mengakui bahwa hanya Allah yang layak disembah dan ditaati. (Mauluddin & Habibah, 2022) Dengan memahami tauhid, umat Islam belajar untuk menjauhi perbuatan syirik dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. (Tanjung, 2023)

2. Keadilan

Keadilan telah menjadi salah satu tujuan utama dalam domain hukum yang mendapat perhatian besar sepanjang sejarah perkembangan filsafat hukum. (Sh et al., n.d.) Islam menempatkan keadilan sebagai nilai utama dalam semua aspek kehidupan. Hal ini mencakup perlakuan yang adil terhadap semua orang tanpa memandang suku, status sosial, atau agama. Keadilan ini juga mencakup pemenuhan hak-hak individu termasuk hal-hal ekonomi, sosial, dan politik.

3. Kemanusiaan

Islam mengajarkan pentingnya menghormati martabat manusia. Termasuk perlakuan yang baik dan penuh kasih sayang terhadap sesama manusia, serta menghindari perilaku yang merugikan atau merendahkan martabat orang lain. (Wirastho, 2017)

4. Keteladanan

Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai contoh terbaik bagi umat Islam. Nilai ini mendorong umat Islam untuk meneladani akhlak dan perilaku mulia yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

5. Kesederhanaan

Meskipun Islam mengizinkan kemakmuran, nilai kesederhanaan tetap ditekankan sebagai cara hidup yang baik. Hal ini mencakup menghindari pemborosan, hidup dengan hemat, dan menghargai nikmat-nikmat Allah tanpa berlebihan.

6. Kepedulian sosia

Islam mengajarkan pentingnya membantu sesama manusia dalam keadilan dan kebaikan seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memperjuangkan hak-hak yang adil bagi semua orang.

7. Ketekunan

Nilai ini mengajarkan umat islam untuk bersabar dan tekun dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam kehidupan. Dengan ketekunan, umat islam belajar untuk tidak mudah menyerah dan tetap konsisten dalam menjalankan kewajiban dan beribadah.

8. Kemajuan ilmu pengetahuan

Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia. Ini termasuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, dan humaniora, serta teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi umat.

9. Keteguhan

Nilai ini mengajarkan umat Islam untuk memiliki kekuatan mental dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam kehidupan. Keteguhan ini memungkinkan umat islam untuk tetap berdiri teguh dalam prinsip-prinsip agama dan moralitas dalam segala situasi.

Melalui penerapan nilai-nilai kebudayaan islam ini, umat islam diharapkan dapat membangun masyarakat yang beradab, sejahtera, dan penuh dengan kedamaian serta keberkahan.

B. Islam dan Budaya

nilai merujuk pada keyakinan atau standar yang dianggap penting dan dijunjung tinggi oleh individu, kelompok, atau masyarakat. Nilai ini membentuk dasar untuk menilai apa yang dianggap baik dan benar atau berharga dalam berbagai kehidupan termasuk dalam hal moral, sosial, budaya, etika, dan spiritual. Sedangkan budaya yang dalam bahasa Sanskerta "*Buddhayah*" sebagai bentuk jamak dari *Buddhi* yang berarti budi atau akal, mengacu pada segala hal yang terhubung dengan kecerdasan. Istilah budaya juga merujuk pada budi dan daya. Oleh karena itu, budaya mencakup segala potensi dari akal, yang meliputi cipta, rasa, dan karsa.

Budaya merupakan segala sesuatu yang konkret yang meliputi kebiasaan, kepercayaan, pengetahuan moral, seni, dan unsur lainnya yang diperoleh manusia sebagai bagiandari kehidupan bersama dalam masyarakat. (Syakhrani & Kamil, 2022) Dengan demikian, budaya dapat dipahami sebagai cara hidup kelompok manusia yang diatur secara teratur dari generasi ke generasi melalui proses adaptasi dan pembelajaran. Sesuai dengan perubahan zaman, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan. (Keagamaan et al., n.d.)

C. Konsep Islam tentang Kebudayaan

Ada berbagai sudut pandang mengenai hubungan antara agama dan kebudayaan. Beberapa menganggap agama sebagai bagian dari kebudayaan, sementara yang lain berpendapat bahwa kebudayaan adalah hal dari agama. Situasi ini seringkali menimbulkan kebingungan ketika kita mencoba memahami peran agama, khususnya islam dlam kehidupan sehari-hari kita. Koentjaraningrat sebagai contoh menginterpretasikan kebudayaan sebagai totalitas gagasan dan karya manusia yang dipelajari dan diinternalisasi, termasuk semua pencapaian intelektual dan kreatif. Ia juga menegaskan bahwa terdapat elemen-elemen universal dalam setiap kebudayaan, salah satunya adalah sistemkeagamaan. Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaaan.

Dengan demikian menurut sudut pandang tersebut , agama dianggap sebagai hasil darigagasan dan karya manusia. Bahkan, Koentjaraningrat lebih lanjut menyatakan bahwa unsur-unsur kebudayaan dapat mengalami perubahan, namun agama merupakan salah satu unsur yang paling sulit untuk mengalami perubahan. Ketika Islam dipahami sebagai agama berdasarkan pandangan tersebut, Islam dianggap sebagai produk dan totalitas gagasan dan karya manusia. Hal ini menyiratkan bahwa Islam dapat mengalami perubahan jika berinteraksi dengan peradaban lain dalam sejarahnya. Dengan kata lain, islam meupakan hasil dari proses kebudayaan dan bukan datang secara langsung dari sumberilahi, melainkan melalui proses sejarah.

Menurut Amer Al-Roubai, Islam bukanlah hasil dari pengaruh budaya, tetapi sebaliknya, Islam adalah pembangun budaya dan peradaban. Peradaban ini berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yang disebut sebagai peradaban islam. Dengan pemahaman ini, kita dapat menintegrasikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dan membangun kebudayaan islam berdasarkan konsep-konsep Islam. Islam dikenal sebagai agama hukum. Hukum agama ini berasal dari AllahSWT kepada Nabi Muhammad untuk diimplementasikan oleh umat Muslim tanpa pengecualian atau pengurangan. Dengan demikian, islam memiliki sifat norfatif yang kuat dan orientasi yang bersifat formalistik dalam hal hukum. Islam harus diterima secara menyeluruh, dengan semua hukumnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara garis besar, konsep Islammemiliki dua dimensi hubungan yaitu hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Hubungan vertikal ini terwujud dalam bentuk tata ibadah, sementara hubungan horizontal membentuk aspek sosial, khususnya dalam muamalah atau interaksi sosial. Dimensi sosial ini membentuk struktur masyarakat yang menjadi tempat berkembangnya kebudayaan.

Penerapan konsep ini tidak lepas dari tujuan pembentukan hukum Islam secara umum, yang bertujuan untuk menjaga kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Secara lebih khusus tujuan agama adalah keselamatan di akhirat dan keselamatan rohani di dunia, sementara tujuan kebudayaan hanya berkaitan dengan keselamatan di dunia saja. Ketika hubungan sosial diabaikan, ini mengakibatkan pengabaian terhadap

masyarakat dan kebudayaan, sehingga kekuasaan untuk mencapai keselamatan di dunia, yang dibangun oleh kebudayaan juga hilang. (Ulum, 2021)

D. Integrasi Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan Islam

Integrasi merupakan proses menyatukan atau menggabungkan nilai-nilai yang berbeda dalam beberapa aspek sehingga menciptakan keselarasan dan harmoni berdasarkan tatanan objek atau masyarakat tertentu. Dalam Islam, paradigma integrasi dimulai dengan upaya mengintegrasikan pengetahuan yang terus diperbaharui melalui konsep-konsep yang sesuai dan dapat mendorong perkembangan pengetahuan masa kini. Integrasi nilai-nilai dalam berbagai aspek dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, dengan mencari dasar dan kesesuaian konsep serta teori pengetahuan dari Al-Qur'an dan hadis. Kedua, dengan mempelajari dan mengadopsi konsep dan teori dari suatu aspek lalu menggabungkannya dengan konsep dan teori dari aspek lainnya. (Inayah et al., 2022). Budaya merujuk pada pola hidup yang tumbuh dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang, serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terdiri dari berbagai unsur yang kompleks, termasuk sistem agama dan politik, bahasa, tradisi, pakaian, arsitektur, dan ekspresi seni. (Malla Avila, 2022)

Integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam merujuk pada upaya menggabungkan unsur-unsur budaya lokal dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai budaya yang dimaksud meliputi adat istiadat, tradisi, bahasa, seni, dan kebijaksanaan lokal yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara identitas budaya dan nilai-nilai agama, serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam mengacu pada proses menyatukan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal dengan prinsip-prinsip Islam dalam konteks pembelajaran dan pengajaran. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang holistik dan kontekstual bagi siswa tentang nilai-nilai budaya mereka serta nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai budaya melibatkan:

1. Pengenalan Nilai-nilai budaya yaitu mengenalkan siswa pada nilai-nilai, adat istiadat, bahasa, dan tradisi budaya lokal mereka untuk memperkuat identitas mereka dan memahami akar budaya mereka.
2. Pemahaman Terhadap Nilai-nilai Islam yaitu mendidik siswa tentang nilai-nilai Islam yang meliputi moralitas, etika, toleransi, dan keadilan, serta mendorong mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Integrasi Nilai-nilai Budaya dalam kurikulum yaitu memasukkan konten budaya lokal yang relevan dalam kurikulum pendidikan Islam, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara nilai-nilai budaya mereka dengan ajaran Islam.
4. Pengembangan Sikap Menghargai Keberagaman yaitu mendorong siswa untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya serta memahami bahwa keberagaman tersebut dapat menjadi sumber kekayaan bagi masyarakat.

5. Penerapan Nilai-nilai dalam Kehidupan Praktis yaitu mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengambilan keputusan.

Dengan integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang identitas budaya mereka sendiri serta nilai-nilai universal yang dipegang teguh oleh Islam.

E. Teori Integrasi Nilai-nilai

Teori integrasi nilai-nilai adalah sebuah pendekatan atau kerangka kerja yang menekankan pada penggabungan nilai-nilai dari berbagai sumber seperti budaya lokal, agama, dan nilai-nilai universal untuk menciptakan keselarasan dan harmoni dalam suatu konteks tertentu. Teori ini mengakui pentingnya memahami dan menghargai keragaman nilai-nilai yang ada serta mencari cara untuk menyatukannya secara efektif sehingga menciptakan pemahaman yang relevan bagi individu atau masyarakat. Teori ini mengacu pada konsep menyatukan nilai-nilai budaya lokal dengan nilai-nilai universal atau agama. Fokusnya adalah pada bagaimana nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan secara harmonis dengan nilai-nilai agama, seperti Islam untuk menciptakan pemahaman yang holistik dan relevan bagi individu. Dalam pendidikan Islam teori integrasi nilai-nilai seringkali mencakup upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi. (Hasan, 2022)

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi literatur, metode studi literatur yang diterapkan dalam penelitian tentang integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam melibatkan serangkaian langkah sistematis. Pertama dilakukan identifikasi topik penelitian yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai budaya dalam konteks pendidikan Islam, dengan fokus pada aspek-aspek tertentu seperti pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum pendidikan Islam. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan literatur yang relevan dengan topik tersebut. Hal ini dilakukan melalui pencarian menggunakan data akademis seperti Google Scholar dan sumber lainnya. Literatur yang dikumpulkan meliputi artikel, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam dan menganalisis dokumen mana yang lebih relevan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam merupakan hal yang penting karena memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka tetapi tetap memahami ajaran Islam yang mendasar. Temuan menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya,

seperti perbedaan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai Islam, serta tantangan praktis dalam kurikulum dan pembelajaran.

1. Pemahaman yang holistik, integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan identitas budaya mereka sambil berpegang teguh pada nilai-nilai agama.
2. Penguatan identitas dan Toleransi yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya siswa dan juga mengajarkan toleransi terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat.
3. Kontribusi terhadap pembentukan karakter dimana integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang mencakup nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, dan sikap menghargai keberagaman.
4. Pentingnya pengembangan kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan budaya siswa untuk mencapai integrasi nilai-nilai budaya yang efektif dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian hasil dan pembahasan ini menyoroti pentingnya Integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi., strategi yang efektif, dan dampak positif yang dapat diberikan kepada siswa dan masyarakat secara luas.

Penutup

Integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam merupakan langkah penting yang memperkaya pemahaman siswa tentang identitas budaya mereka serta nilai-nilai ajaran Islam yang mendasar. Melalui integrasi ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman holistik tentang warisan budaya lokal mereka tetapi tetap meperkokoh keyakinan dan nilai-nilai agama. Pentingnya integrasi ini juga terlihat dalam kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa, di mana mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai universal seperti keadilan dan toleransi, tetapi juga menginternalisasi sikap menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat. Untuk mencapai integrasi yang efektif, strategi seperti pengembangan kurikulum yang kontekstual, pelatihan guru yang mendalam tentang nilai-nilai budaya, dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut sangat diperlukan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa secara individual, tetapi juga berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada harmoni sosial dan keberagaman budaya dalam masyarakat lebih luas. (Wirastho, 2017)

Daftar Pustaka

- Mohammad Hasan, (2022)., “Engagement in Integrating Cultural Values: Perspectives from Islamic Education”, *Jurnal of Islamic Studies and Cultural Integration*, Vol. 5, No. 3.
- Inayah, S. N., Lamongan, U. I., Mumtahanah, N., Fahrudin, A. H., Lamongan, U. I., Aslamiyah, S. S., & Lamongan, U. I. (2022). *ANALISIS INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DENGAN NILAI-NILAI BUDAYA JAWA DALAM NOVEL WIGATI KARYA KHILMA*. 16(1), 16–26.
- Keagamaan, A., Mts, D. I., Ramadinah, D., Setiawan, F., Ramadanti, S., & Sulistyowati, H. (n.d.). *Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan*. 4, 84–95.
- Malla Avila, D. E. (2022). No Title ,8.5.2017 ,הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. 2005–2003.
- Mauluddin, M., & Habibah, N. (2022). Pola Hidup Sederhana Dalam Kajian Tafsir Maudhu’i. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 5(2), 231–249.
<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i2.1397>
- Pendi, J. S., & Vol, I. (2023). *Integrasi Nilai Akhlak Mulia Dalam Budaya Minangkabau Pada Mata Pelajaran Pendidikan*. 6(1), 102–115.
- Priarni, R. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dalam Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol.3(1), Hlm. 34.
- Rofiani, R., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep Budaya Dalam Pandangan Islam Sebagai Sistem Nilai Budaya Global (Analisis terhadap terhadap pemikiran Ali Ahmad Madkur). *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(01), 62.
<https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1556>
- Sh, J., Kawasan, S., & Manado, R. (n.d.). *Keadilan dalam perspektif hukum islam*. 156–166.
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Tanjung, A. T. (2023). Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur’an. *Al-Kauniyah*, 4(2), 87–97.
- Ulum, J. A.-. (2012). ISLAM DAN KEBUDAYAAN Fitriyani Institut Agama Islam Negeri Ambon. *Fitriyani*, 12, 129–140.
- Wirastho, E. (2017). Konsep Kemanusiaan dalam Pandangan Islam. *Al Karima*, 1(1), 30–36.